



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 1 Februari 2023 Halaman 672 - 681

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Peningkatan Pengetahuan Bahasa Arab dan Pembelajarannya dengan Media Youtube

Iis Susiawati^{1✉}, Wiena Safitri², Alifia Rahman³, Hoerul Nisa⁴, Imam Bahrul Ulum⁵

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id¹, wiena@iai-alzaytun.ac.id², alifiarahman28@gmail.com³,
hoerulnisa18@gmail.com⁴, bahrul719@gmail.com⁵

Abstrak

Bahasa Arab sebagai salah satu alat untuk membaca ilmu, selain sebagai bahasa komunikasi dan dapat membantu setiap muslim mempelajari serta menjalankan ajaran agamanya, menuntut para pembelajar bahasa Arab mengetahui perkembangan keilmuan bahasa Arab dari berbagai aspek, antara lain mengenai media pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman pembelajar bahasa Arab dengan media YouTube dalam proses pembelajarannya. Pemerolehan data pada penelitian kualitatif deskriptif ini melalui survei dan kuesioner dengan media Google Form, observasi YouTube, dan wawancara menggunakan Google Meet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran dapat menambah pengetahuan dan tingkat pemahaman pembelajar bahasa Arab. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa kelebihan dari YouTube, antara lain: kemudahan, kepraktisan, kejelasan informasi pembelajaran, dan manfaatnya dirasakan para pembelajar bahasa Arab di era digital saat ini. Materi-materi pelajaran yang mudah untuk didapatkan, sehingga YouTube memiliki daya tarik tersendiri bagi para pelajar dalam memahami materi. Kesimpulannya bahwa media YouTube memiliki efektivitas yang lebih baik dari media yang lain karena berbentuk audiovisual yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran yang konkrit mengenai materi ajar, khususnya bahasa Arab.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, YouTube, Bahasa Arab.

Abstract

Arabic as a tool for reading science, as well as being a language of communication and being able to help every muslim learn and carry out his religious teachings, requires Arabic learners to know the scientific developments of Arabic from various aspects, including regarding the learning media. This study aims to determine the increase in knowledge and understanding of Arabic learners with YouTube media in the learning process. Obtaining data in this descriptive qualitative research was through surveys and questionnaires using Google Form media, YouTube observations, and interviews using Google Meet. The results of the study show that the use of YouTube media as a learning medium can increase the knowledge and level of understanding of Arabic learners. This is due to several advantages of YouTube, including: convenience, practicality, clarity of learning information, and its benefits for Arabic learners in today's digital era. The study materials are easy to obtain, so YouTube has a special attraction for students in understanding the material. The conclusion is that YouTube media has better effectiveness than other media because it is in the form of audiovisual which can provide explanations and concrete descriptions of teaching materials, especially Arabic.

Keywords: Learning Media, YouTube, Arabic.

Copyright (c) 2023 Iis Susiawati, Wiena Safitri, Alifia Rahman, Hoerul Nisa, Imam Bahrul Ulum

✉ Corresponding author :

Email : iis.suiawati@iai-alzaytun.ac.id
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.3911>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab selain sebagai bahasa komunikasi juga merupakan bahasa agama bagi seorang muslim. Karenanya, bagi setiap muslim mempelajari bahasa Arab menjadi hal yang lazim untuk membantu dirinya dalam menjalankan ibadah shalat yang bacaan-bacaan dalam pelaksanaannya menggunakan bahasa Arab. Apalagi bagi yang ingin memperdalam ilmu agama Islam setidaknya minimal memahami teks berbahasa Arab yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab turats yang disusun oleh para ulama (Hamidah dan Marsiah, 2020). Karena bahasa arab merupakan suatu alat untuk membaca ilmu. Pendidik ataupun pelajar yang terjun dalam dunia pendidikan dan kebahasaan terutama bahasa arab, dituntut untuk mengetahui berbagai perkembangan keilmuan dan teknologi, demikian pula kebahasaan. Sehingga tidak tertinggal dari negara-negara lain yang lebih maju dari berbagai aspek, terutama aspek bahasa, karena bahasa Arab telah menjadi bahasa internasional yang banyak dituturkan oleh negara-negara di dunia.

Dalam memahami bahasa arab, tak luput dari pengetahuan ilmu nahwu dan juga sharaf sebagai dasar dalam memahami ucapan ataupun bacaan. Ketika seseorang ingin mengetahui maksud dari makna sebuah ucapan ataupun bacaan, orang tersebut harus mengetahui kedudukan atau posisi sebuah kata dari teks atau ucapan tersebut. Sehingga sebuah bahasa akan mudah dipelajari dan dipahami oleh siapapun. Apalagi dalam bahasa Arab setiap kata dalam kalimat maupun teks memiliki fungsi dan makna tersendiri berdasarkan posisi atau kedudukannya dalam konteks tersebut.

Perkembangan teknologi informasi di zaman ini sangatlah cepat. Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari (Setiadi *et al.*, 2019). Di zaman yang serba canggih, semua kegiatan dapat dilakukan secara praktis dengan adanya teknologi yang semakin maju dan berkembang. Teknologi dan pembelajaran merupakan dua hal yang akan selalu berdampingan. Pembelajaran pada dasarnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan akan tetapi merupakan aktifitas profesional yang menuntut kerja sama guru dan pelajar sehingga dapat menggunakan keterampilan dasar secara terpadu serta menghasilkan situasi yang efisien (Darsa dan Antika, 2020). Model, metode, dan media pembelajaran turut serta mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang disimpulkan Mardani dalam penelitiannya, bahwa pembelajaran berbasis komputer, dalam hal ini pembelajaran berbasis teknologi, lebih efektif diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Mardani *et.al*, 2022). Mengenai YoutTube sendiri, dari beberapa penelitian yang dilakukan, masih perlu pembahasan secara detail tautannya antara penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Dan hal ini dapat ditemukan manfaatnya menggunakan teori pembelajaran kajian ICT (*Information, Communication, and Technology*) sebagai satu alasan dari pembelajaran di era revolusi industri 4.0 yang menuntut banyak menggunakan media digital dengan internet (Cahyono dan Hassani, 2019).

Seseorang perlu menemukan cara belajar yang bagus, tepat dan nyaman bagi dirinya. Banyak cara dalam memahami materi, misalnya bertanya kepada teman, kepada guru dan dapat pula dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti media YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, Telegram dan media sosial lainnya. Cara-cara tersebut akan dapat ditemukan sendiri, sesuai dengan karakter dan kenyamanannya dalam memahami materi. Sehingga seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan dari media yang telah dipilih, dan itu dapat memudahkannya dalam memahami ilmu-ilmu dalam lingkup bahasa arab.

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan motivasi serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Media YouTube merupakan media yang paling mudah dan praktis dalam memperoleh materi dengan cara memasukkan kata kunci ke dalam kolom pencarian setelah itu akan muncul berbagai pilihan materi yang diinginkan. Kemudian bisa memilih penjelasan mana yang mudah untuk dipahami sesuai dengan keinginan, sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih dari video yang telah ditonton. Untuk memperjelas dan meyakinkan keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran, khususnya

pada materi bahasa Arab, peneliti berupa menemukan hasil-hasil penelitian atau kajian terdahulu mengenai hal tersebut, di antaranya:

Pertama, Hidayatullah menyimpulkan hasil penelitiannya terkait pembelajaran bahasa Arab dengan media YouTube, bahwa antara lain peserta didik tertarik dan antusias karena merasakan kemudahan dalam belajar yang dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun tanpa terkendala ruang dan waktu. Selain itu pembelajaran dengan media YouTube lebih mudah dipahami peserta didik, lebih menarik sehingga tidak menimbulkan kejenuhan, dan dapat mengakses materi ajar setiap saat. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan minat belajar peserta didik tinggi dan berpengaruh signifikan pada hasil belajar mereka (Hidayatullah, 2021). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan media YouTube berdampak baik untuk hasil belajar siswa.

Kedua, dalam penelitiannya Rahmasari menyatakan bahwa sebagai sebuah media pembelajaran, tentunya YouTube pun memiliki keunggulan dan kelemahan. Di antara kelemahannya adalah: a) kendala sinyal dan kuota saat pembelajaran, sehingga baru dapat ditonton di luar waktu kegiatan belajar mengajar, b) Kepastian peserta didik memperhatikan video dari awal sampai akhir secara berkelanjutan belum jelas kepastiannya. Adapun keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran, antara lain: a) dapat ditonton dan disimak berkali-kali, b) dapat diunduh dan disimpan dalam memori perangkat belajar seperti handphone atau laptop sehingga bisa dilihat tanpa akses internet, c) visualisasi gambar bergerak beserta audio materi pembelajaran pada video YouTube menarik untuk ditonton, d) keterampilan mendengarkan (*maharah istima'*) siswa menjadi terlatih, e) jika video YouTube yang ditayangkan dibuat oleh pengajar atau gurunya langsung tentu siswa akan lebih semangat belajar (Rahmasari, 2020). Uraian tersebut menggambarkan bahwa keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran lebih banyak daripada kelemahannya.

Ketiga, Karami dan kawan-kawan menjelaskan hasil penelitiannya terkait media sosial, bahwa manusia di era globalisasi sekarang ini tak terpisahkan dengan teknologi yang dibutuhkan dalam kehidupannya dengan melalui jaringan internet, antara lain media sosial. Media sosial ini memiliki peran penting dalam memudahkan manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi. Di antara aplikasi yang populer dan banyak dipergunakan masyarakat, khususnya anak muda di Indonesia adalah YouTube dan TikTok. Dua aplikasi ini amat mudah diakses. Media sosial ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan namun dapat juga memudahkan kegiatan belajar, karena kemudahannya di akses tadi juga menyediakan banyak fitur audio visual yang dapat dijadikan media pembelajaran bahasa Arab di era digital ini. Pembelajaran dengan media sosial ini akan menarik perhatian peserta didik karena tidak membosankan bahkan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran. Media sosial ini selain memberikan manfaat dan keuntungan bagi peserta didik, bagi pembuat video pun mendapatkan keuntungan materi dari karyanya tersebut (Karmi *et al.*, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial, dalam hal ini YouTube memiliki banyak manfaat sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Keempat, dari hasil penelitian Ilmiani dan kawan-kawan membuktikan bahwa di antara problematika pembelajaran bahasa Arab yang terjadi dapat teratasi dengan menggunakan multimedia interaktif, yaitu: a) untuk problematika dari aspek linguistik, pengajar dalam hal ini dosen mendapatkan kemudahan saat mendemonstrasikan materi ajar; b) untuk problematika dari aspek non-linguistik (praktis), dosen dapat mendorong minat dan perhatian mahasiswa yang kurang memiliki motivasi belajar bahasa Arab (Ilmiani *et al.*, 2020). Penelitian Ilmiani dkk tersebut menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab dapat diatasi dengan penggunaan multimedia yang tentunya antara lain adalah YouTube yang dapat menggambarkan materi ajar secara audio visual.

Kelima, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fridayanti menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dari channel YouTube pada proses pembelajaran bahasa arab di MTs NU Mranggen dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih aktif, efektif, dan kreatif (Fridayanti, 2021). Dapat disimpulkan dari

hasil kajian Fridayanti tersebut bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa dapat ditumbuhkan dari penggunaan media audio visual yang terdapat dalam channel YouTube.

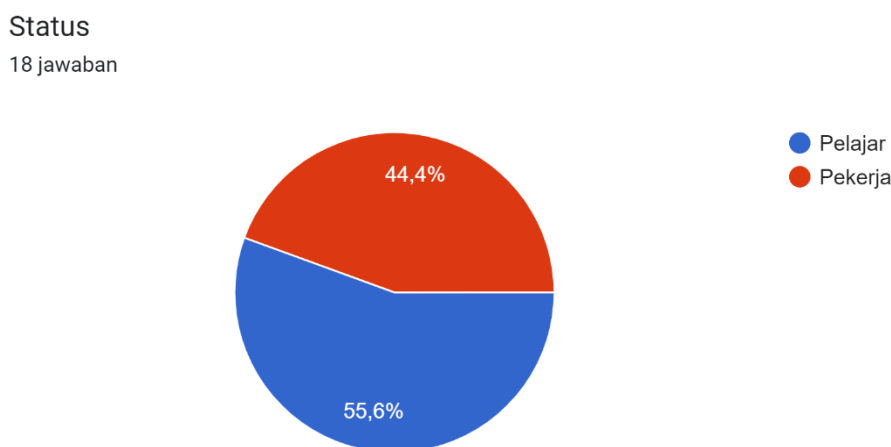
Keenam, pernyataan Baihaqi dkk dalam hasil penelitiannya bahwa a) proses pembelajaran lebih mudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi/ ilmu, b) untuk proses belajar terjadi pengembangan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, c) meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media YouTube dalam pembelajaran, d) siswa termotivasi belajar di sekolah dan menjadi kreatif (Baihaqi *et al.*, 2020). Jadi, di samping terdapat kelemahan atau kekurangan dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, namun kelebihan-kelebihannya dapat diunggulkan jika digunakan dengan baik dan bijak.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas terkait media audio visual atau video yang terdapat dalam YouTube pada pembelajaran bahasa Arab menarik perhatian penulis untuk mengkajinya dalam rangka mengetahui peningkatan pengetahuan bahasa Arab mahasiswa dengan media YouTube dalam proses pembelajaran. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan pembahasan peneliti ini akan dapat memperkaya kajian mengenai media pembelajaran berbasis multimedia, media sosial, dan aplikasi-aplikasi yang menggunakan jaringan internet yang sudah menjadi kelaziman digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat di era perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju pesat, dan menjadi dasar empiris bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik atau tema serupa dalam pembahasannya.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif (Darsa dan Antika, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survei dengan tim penelitian mengenai penerapan pembelajaran jarak jauh. Survei disebarakan menggunakan media Google Form yang diberikan kepada pelajar dengan media WhatsApp melalui pengajar pada channel YouTube yang bernama "Usman Hanafi Siregar".

Proses pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi YouTube dan wawancara menggunakan Google Meet. Wawancara ini dilakukan kepada 1 pengajar dan 2 kelompok pelajar. Selain itu, proses pengambilan data dilakukan melalui kuesioner Google Form dengan jumlah 18 responden. Sebagaimana tergambar dalam gambar 1 mengenai jumlah esponden dari hasil Google Form berikut:



Gambar 1 Jumlah Responden

Link Google Form disebarakan kepada pengajar menggunakan WhatsApp dan pengajar membagikannya kepada pelajar di setiap grupnya. Ada dua jenis kelas dalam pembelajaran ini yaitu berbayar

dan gratis. Dalam kelas gratis terdiri atas 1-5 grup dengan jumlah 275 peserta, sedangkan kelas berbayar dalam 1 grup maksimal terisi 30 peserta. Kemudian hasil survei dikelompokkan dalam 2 kategori respon pelajar dan pekerja. Setelah keseluruhan data diperoleh, selanjutnya dilakukan validasi data. Data penelitian kualitatif dinyatakan valid jika tidak ditemukan perbedaan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan (Sugiyono, 2019). Dilanjutkan dengan analisis data. Analisis pada pendekatan kualitatif merupakan analisis induktif karena proses penganalisisan dimulai dari pengumpulan data hingga data terkumpul. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mc. Millian dan Schumacher: “*Inductive analysis means that categories and patterns emerge from the data rather than being imposed on data prior to data collection*”, yang berarti bahwa data dalam penelitian induktif adalah data kategori yang diperoleh dan ditemukan setelah terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data (McMillan & Schumacher, 2010). Alwasilah menjelaskan lebih rinci bahwa kategori yang digunakan dapat merupakan kategori yang dikembangkan oleh peneliti sendiri, atau kategori emik, yaitu kategori dari responden, atau kategori etik, yakni kategori dari peneliti terdahulu, atau juga semua kategori tersebut digabungkan (Alwasilah, 2002).

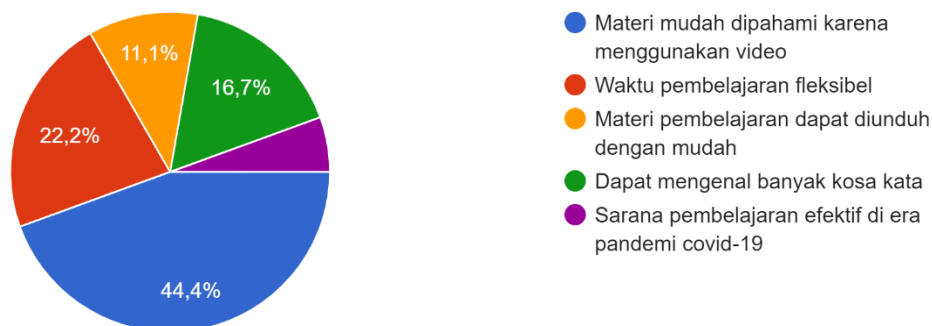
HASIL DAN PEMBAHASAN

Era teknologi digital yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi, menuntut manusia mengikuti trend dan arus yang dipengaruhi olehnya. Berbagai fasilitas layanan media sosial yang merupakan salah satu produk yang dihasilkan dari pesatnya perkembangan teknologi informasi, memaksa masyarakat memanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan hidupnya, baik sekedar sebagai hiburan, komunikasi, pembelajaran, informasi dan sebagainya. Tentunya semua itu ada kelebihan dan kekurangannya. Di samping memang tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial yang dalam bentuk berbagai aplikasi tersebut membantu dan memudahkan berbagai urusan kehidupan manusia, dari urusan sehari-hari di rumah, di kantor, di pasar, dan di tempat-tempat lain di mana manusia beraktifitas. Dan tak kalah penting penggunaan media sosial di bidang pendidikan atau di sekolah-sekolah.

Pemanfaatan sosial media sebagai bahan ajar di sekolah mempunyai dampak positif dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Di samping itu memang media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari masyarakat era teknologi digital saat ini, terutama untuk kalangan remaja (Kamhar dan Lestari, 2019). YouTube merupakan media layanan berbagi video yang bisa dimanfaatkan secara gratis. Banyak video-video tutorial dishare untuk mempermudah para penonton untuk mengerjakan atau memproses sesuatu. Layanan ini sangat mudah untuk diakses selama ada jaringan internet di wilayah tersebut (Tutiasri *et al.*, 2020). Sebagaimana pernyataan Faiqah dan kawan-kawan bahwa fasilitas berbentuk audio video yang disediakan YouTube dapat diakses dengan gratis dan dimanfaatkan di mana saja dan kapan saja oleh penggunaannya. Video-video tersebut dapat diunduh serta dibagikan kepada yang lain dengan mudah. Hal tersebut menjadikan pengguna YouTube semakin meningkat dari hari ke hari. Hingga saat ini pengguna YouTube di dunia sudah mencapai 2 miliar pengguna. Fasilitas dan fitur-fitur YouTube dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, dari promosi, tutorial-tutorial, sampai pada akses video informatif dari seluruh pelosok dunia (Faiqah *et al.*, 2016). Sebagaimana hasil kuesioner dari penelitian ini mengenai manfaat media belajar dengan YouTube, yang tergambar pada gambar 2 berikut:

2. Manfaat yang dirasakan dengan menggunakan media pembelajaran YouTube

18 jawaban



Gambar 2 Manfaat Media Belajar dengan YouTube

Selain itu YouTube memiliki beberapa karakteristik yang membuat sebagian pengguna merasa nyaman menggunakannya, antara lain 1) tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan YouTube dengan beberapa aplikasi lainnya, 2) sistem pengamanannya lebih ketat, dengan tidak mengizinkan video yang mengandung unsur sara maupun illegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video, dan 3) YouTube mempunyai fitur-fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem offline walaupun sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu (Cahyono dan Hassani, 2019). Sebagaimana berikut adalah hasil wawancara dalam penelitian ini.

Pertanyaan: “*Apa manfaat yang dirasakan dengan menggunakan media pembelajaran YouTube?*”.

Jawaban 1:

“*Materi pembelajaran dapat diunduh dengan mudah*”.

Jawaban 2:

“*Materi mudah dipahami karena menggunakan video*”.

Pertanyaan: “*Bagaimana efektivitas media pembelajaran berbasis YouTube?*”

Jawaban 1:

“*Efektif karena waktu pembelajaran fleksibel*”.

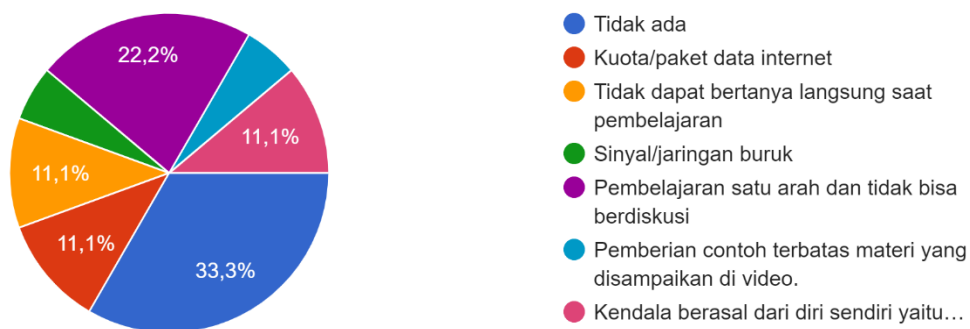
Jawaban 2:

“*Efektif karena materi dijelaskan secara detail*”.

Walaupun begitu ternyata ada saja kendala yang ditemukan oleh seseorang ketika menggunakan media YouTube, sebagaimana yang disampaikan oleh Munir dan Muassomah bahwa pembelajaran berbasis e-learning, yang dalam hal ini adalah pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, memiliki kelebihan di antaranya: siswa lebih kreatif dan inovatif, waktu lebih fleksibel, dan kemudahan akses sumber belajar. Sedangkan kekurangan pembelajaran berbasis *e-learning*, antara lain: tidak setiap peserta didik memiliki alat untuk akses jaringan internet yang menjadi penunjang pembelajaran bahasa Arab, misalnya handphone maupun laptop, tidak meratanya jaringan internet pada masing-masing peserta didik, kurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pengawasan pun menjadi kurang (Munir dan Muassomah, 2021). Senada dengan pendapat bahwa penerapan pembelajaran berbasis e-learning berimbas pada berkurangnya interaksi guru dan siswa karena proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh yang hanya mengandalkan layar monitor saja (Mutia dan Leonard, 2015). Jadi, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran e-learning harus disiasati dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pembelajaran. Sebagaimana hasil kuesioner pada responden penelitian yang disebarakan, yakni pada gambar 3 berikut ini:

1. Kendala yang dirasakan saat belajar bahasa Arab dengan media Youtube

18 jawaban



Gambar 3 Kendala YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Arab

YouTube ada sejak tahun 2005 yang diprakarsai oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim ketiganya merupakan mantan pegawai PayPal. Dibentuknya YouTube bertujuan agar para penggunanya dapat mengunggah video miliknya ke server YouTube dan dapat ditonton oleh seluruh orang di dunia (Kindarto, 2008). Karena memang perkembangan teknologi menuntut setiap orang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi. Dari sekian banyak hasil dari perkembangan teknologi dan informasi yang ada adalah media sosial yang saat ini sudah tidak asing lagi dipergunakan sebagai media pembelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi tetap harus bijak dalam penggunaannya, karena salah-salah malah akan merusak diri pengguna media sosial itu sendiri, yakni antara lain penggunaan YouTube (Karmi *et al.*, 2021).

Berikut ini hasil dari pengamatan peneliti melalui Google Form di antaranya ditemukannya kendala dalam proses belajar mengajar daring. Ada banyak faktor yang menjadi kendala saat belajar menggunakan media YouTube antara lain: kuota, kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar, pembelajaran yang tidak komunikatif karena satu arah dan tidak bisa bertanya langsung pada saat proses pembelajaran terjadi. Akan tetapi banyak di antara mereka, yakni para pembelajar bahasa Arab yang merupakan pengguna YouTube berupaya mengatasi kendala-kendala atau permasalahan-permasalahan yang ada dengan mencari wifi yang kuat ketika belajar, membuat jadwal belajar yang terencana dan membuat grup belajar bahasa Arab. Sebagaimana dengan hasil kuesioner pada penelitian penulis yang tercantum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kelebihan dan Kekurangan Media YouTube dalam Pembelajaran

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Materi mudah dipahami karena menggunakan video	Tidak dapat bertanya langsung saat pembelajaran
2	Materi dan metode pembelajaran baik karena mudah dipahami untuk pemula	Sinyal/jaringan buruk
3	Waktu pembelajaran fleksibel	Pembelajaran satu arah dan tidak bisa berdiskusi
4	Materi pembelajaran dapat diunduh dengan mudah	Harus memiliki kuota/paket data internet
5	Dapat mengenal banyak kosa kata	Kendala berasal dari diri sendiri yaitu belum disiplin mengatur waktu
6	Sarana pembelajaran efektif di era pandemi covid-19	
7	Mendapat relasi dan partner belajar	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajar yang menggunakan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab mengalami peningkatan pemahaman. Mulai dari tingkat dasar hingga tingkat teratas. Penggunaan media YouTube sebagai pembelajaran mendapatkan banyak manfaat, walaupun manfaat yang dirasakan setiap pembelajar berbeda-beda, di antaranya yaitu waktu belajar yang fleksibel karena tidak dibatasi waktu, dapat mengulang-ulang materi ajar karena video dapat disimak kapan saja dan tak terbatas berapa kali ditontonnya, materi ajar mudah dipahami karena berbentuk audio visual yang dapat menggambarkan topik atau tema pembelajaran dengan lebih jelas dan detail, materi ajar yang disampaikan dalam bentuk video tersebut tersusun dan berurutan dari yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit, dan dengan media pembelajaran YouTube akan mendapatkan banyak relasi dan pertemanan sehingga jalinan silaturahmi semakin meluas.

Media pembelajaran dengan memanfaatkan YouTube memiliki efektivitas lebih dibandingkan media pembelajaran yang lain karena YouTube berbentuk video yang memuat media audio visual. Dalam hal ini, mempelajari bahasa Arab menggunakan media YouTube dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu bahasa Arab yang sedang dipelajari mahasiswa. Dalam penelitian ini ada beberapa peserta yang sudah pernah mengikuti kelas belajar bahasa Arab online menggunakan media pembelajaran YouTube dan yang menggunakan media buku, hasilnya menunjukkan bahwa keduanya sama-sama membantu namun YouTube memiliki point lebih karena terdapat audio yang dilengkapi dengan visualisasi. Sedangkan buku hanya visual dan tidak bergerak sehingga tidak terlalu banyak informasi lain yang masuk yang menunjang saat pembelajaran. Berikut hasil wawancara dalam penelitian ini:

Pertanyaan: *“Apakah sebelumnya pernah belajar menggunakan media pembelajaran selain YouTube dan bagaimana perbandingannya?”*.

Jawaban 1:

“Pernah saat pembelajaran nahwu menggunakan kitab amsilat. Perbedaannya dengan pembelajaran tatap muka yaitu tidak bisa bertanya langsung kepada guru, hanya melalui kolom komentar YouTub”.

Jawaban 2:

“Pernah pada program pembelajaran dari lembaga BISA dengan menggunakan media WhatsApp dan white board. Akan tetapi, pembelajarannya terburu-buru”.

Jawaban 3:

“Pembelajaran kitab al-arabiyah bayna yadayk oleh lembaga Durusul Lughah menggunakan Zoom dalam setiap pertemuan. Pembelajaran efektif karena komunikatif (2 arah) dan hal yang ditekankan dalam pembelajaran ini yaitu keterampilan berbahasa dan gaya bahasa Arab”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran selain membantu pembelajar memahami materi ajar, juga tetap memiliki kekurangan yang perlu dicermati sehingga dapat mencari alternatif solusi dalam menghadapinya. Dalam hal tersebut dibandingkan dengan penelitian dari Fridayanti yang menunjukkan bahwa penggunaan sarana pembelajaran seperti audio visual channel YouTube dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat menjadikan salah satu motivasi siswa dalam belajar, karena merasa tertarik dengan apa yang mereka lihat. Dengan demikian, sarana proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan kreatif. Serta tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fridayanti, 2021). Akan tetapi dalam penelitian Fridayanti tersebut dilaksanakan di kelas dengan memanfaatkan media channel YouTube, peserta didiknya terdeteksi secara nyata dan tetap. Sedangkan dalam penelitian ini, peserta didik atau pembelajar yang belajar langsung pada channel YouTube yang menyelenggarakan pembelajaran online dalam kategori kelas pelajar dan pekerja atau lebih bersifat luas atau umum.

Demikian pula pada penelitian Karami et al, yang menunjukkan bahwa penelitiannya lebih pada survei data terhadap beberapa channel YouTube yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab, antara lain dari kutipan yang tertulis sebagai berikut: *“Ketiga channel YouTube di atas merupakan beberapa contoh dari*

channel YouTube yang membahas tentang bahasa Arab dan dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran bahasa Arab. Untuk para pemula, dapat mengakses channel “Harakah Islamiyah”, pada channel tersebut terdapat video yang akan mempelajari bahasa Arab dari dasar. Sedangkan pada channel “Kepo Bahasa Arab” membahas tentang tata bahasa Arab atau ilmu nahwu dan ilmu Sharaf yang dijelaskan menggunakan kitab seperti kitab *Durusul Lughoh* dan *Al-Muyassar*. Dan untuk yang sudah memahami bahasa Arab dengan cukup baik, maka bisa mengakses channel YouTube “Madrasa”, karena channel tersebut menggunakan bahasa Arab penuh, tanpa adanya translate bahasa Indonesia. Di channel YouTube “Madrasa” ini, tidak banyak pembelajaran yang dibahas, mulai dari nahwu, shorof, balaghah, dan juga pengetahuan umum seperti tokoh-tokoh ilmuwan” (Karami et al., 2021). Adapun pada penelitian penulis difokuskan data pada satu channel YouTube dengan pembelajarannya, yakni channel yang bernama “Usman Hanafi Siregar”. Sehingga data yang diperoleh berdasarkan proses pelaksanaan yang terjadi di lapangan. Sehingga media YouTube yang dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diketahui apakah efektif atau tidak. Walaupun penulis menyadari keterbatasan penelitian ini, karena hanya meneliti pada satu channel YouTube saja khususnya yang menyajikan pembelajaran bahasa Arab dengan pembelajar yang beragam profesi, yang tentunya masih harus terus ditindaklanjuti oleh peneliti berikutnya untuk mengetahui seberapa efektif atau seberapa besar pengaruh YouTube dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media YouTube sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan bahasa Arab dalam pembelajaran diketahui baik dipergunakan karena berbagai kemudahan, kepraktisan, kejelasan informasi pembelajaran, dan manfaatnya dirasakan para pembelajar bahasa Arab di era digital saat ini. Terbukti dengan diketahui bahwa pembelajar mengalami peningkatan baik dari pemahaman materi maupun kedisiplinan dalam belajar. Materi-materi pelajaran mudah untuk didapatkan, sehingga YouTube memiliki daya tarik tersendiri bagi para pelajar dalam memahami materi. Pemilihan media YouTube sebagai media pembelajaran di era seperti ini merupakan pilihan yang tepat bagi sebagian pelajar yang sudah merasakan berbagai manfaatnya. Selain itu YouTube mempunyai berbagai fitur untuk memudahkan pelajar baik dari segi waktu belajar, fitur offline dan berbagai fitur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Alwasilah. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya.
- Achmad Baihaqi, Amaliya Mufarroha, Dan A. Ilham Tsabit Imani. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74–88. [Http://Journal.Stainim.Ac.Id/Index.Php/Edusiana/Article/View/19](http://Journal.Stainim.Ac.Id/Index.Php/Edusiana/Article/View/19)
- Achmad Sirojul Munir Dan Muassomah. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi: Implementasi E-Learning Di Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang. *Lisanul Arab: Journal Of Arabic Learning And Teaching*, 10(1), 93–102. [Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Laa/Article/View/43719](https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Laa/Article/View/43719)
- Andi Nurul Hidayatullah. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Youtube Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma Pp Yasrib Soppeng. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 9(1), 23–31. [Https://Doi.Org/10.24252/Saa.V9i1.19114](https://Doi.Org/10.24252/Saa.V9i1.19114)

- 681 *Peningkatan Pengetahuan Bahasa Arab dan Pembelajarannya dengan Media Youtube - Iis Susiawati, Wiina Safitri, Alifia Rahman, Hoerul Nisa, Imam Bahrul Ulum*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.3911>
- Andita Aprilia Fridayanti. (2021). Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab-Indonesia Menggunakan Media Audio Visual Channel Youtube Di Mts Nu Mranggen. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 78–88. <https://doi.org/10.18196/Mht.V4i1.12950>
- Asdani Kindarto. (2008). *Belajar Sendiri Youtube*. Pt. Elex Media Komputindo.
- Aulia Mustika Ilmiani, Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, Dan Yulia Rahmah. (2020). Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2613>
- Dadan Mardani, Nugraha Suharto, Dan Suroyo. (2022). Hasil Belajar Bahasa Arab Berbasis Komputer Dan Konvensional Di Madrasah Tsanawiyah. *Basicedu*, 6(3), 4470–4479. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2804>
- Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, & Junaidi Indrawadi. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Jce: Journal Of Civic Education*, 2(3), 313–323. <https://doi.org/10.24036/Jce.V2i4.135>
- Fatty Faiqah, Muhammad Nadjib, Dan Andi Subhan Amir. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 259–272. <http://dx.doi.org/10.31947/Kjik.V5i2.1905>
- Guntur Cahyono Dan Nibro Hassani. (2019). Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 13(1), 23–38. <https://doi.org/10.24260/Al-Hikmah.V13i1.1316>
- Hamidah Dan Marsiah. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/10.23971/Altarib.V8i2.2282>
- Hikmah Rahmasari. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebagai Solusi Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 23–41. <https://doi.org/10.18196/Mht.V3i1.11362>
- Intan Mutia Dan Leonard. (2015). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta*, 6(4), 278–289.
- Mcmillan, J.H. & Schumacher S. (2010). *Research In Education*. Pearson Education.
- Mifhachul Rizky Darsa Dan Yuni Antika. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Sosial Media. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 3(1), 355–364. <http://www.munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/106>
- Muhammad Yusi Kamhar Dan Erma Lestari. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa. *Inteligensia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/Ilg.V1i2.1356>
- Ririn Puspita Tutiasri, Niko Kurniawan Laminto, Dan Karim Nazri. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 2(2), 1–15. <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/komaskam/article/view/311/237>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/Jkp.V2i2.113>
- Vika Elvira Karami, Ud'uni Yulita Rachmayanti, Dan Izzatur Rif'ah. (2021). Penggunaan Aplikasi Berbasis Audio Visual (Youtube Dan Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa*, 5, 378–388. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/810>